

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan Creswell (2014 : 20).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Creswell (2014 : 13) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Sugiyono (2016 : 6) menyebutkan bahwa metode survei dipilih sebagai sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner, metode ini fokus pada pengumpulan data responden yang memiliki informasi tertentu sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat mengerti dan menyelesaikan masalah.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2016 : 80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu populasi umum dan populasi sasaran. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ± 5.505 orang.

Adapun populasi sasaran adalah mahasiswa baru yang aktif kuliah semester ganjil tahun 2018/2019 sebanyak 933 orang.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:81) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Amirin (2015 : 22) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai  $e=10\%$  adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin : } n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{933}{1+933(0,1)^2} = \frac{933}{1+9,33} = \frac{933}{10,33} = 90,31$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%.

Berdasarkan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 91 orang responden.

Sugiyono (2016 : 85) berpendapat bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa baru yang melakukan pendaftaran ulang pada semester ganjil tahun 2018/2019.
2. Mahasiswa baru yang aktif kuliah pada semester ganjil tahun 2018/2019 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut Sekaran dan Bougie (2017 : 60) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, jurnal, *website* dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen perusahaan yang dipublikasikan secara umum di *website* resmi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, seperti sejarah, visi, misi dan tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

#### **3.3.2. Metoda Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik angket (kuesioner) yang disebarikan kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Sugiyono (2016 : 159) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Cara penilaian terhadap hasil jawaban dalam kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala *likert*, dengan menghadapkan responden pada sebuah pernyataan yang nantinya akan diberikan bobot penilaian tertentu pada setiap pernyataan dengan skala *likert*. Sugiyono (2016 : 165) menyebutkan bahwa skala *likert* merupakan alat yang digunakan

untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden. Untuk mengukur instrumen penelitian yaitu menggunakan skala likert, biasanya skala *likert* yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1.** Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016)

Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016 : 39). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan PLS

(*Partial Least Square*). dalam PLS (*Partial Least Square*) terdapat beberapa konsep dan istilah dasar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Citra

Citra dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap citra dalam hal ini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Dengan kriteria *Personality*, *Reputation*, *Value* dan *Corporate identity*.

2. Fasilitas

Fasilitas dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap fasilitas yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Dengan kriteria Pertimbangan/Perencanaan spasial, Perencanaan ruangan, Perlengkapan dan Unsur pendukung lainnya

3. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa terhadap lokasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Dengan kriteria akses, visibilitas, lalu lintas dan tempat parkir.

4. Keputusan mahasiswa

Keputusan mahasiswa dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa dalam memutuskan untuk memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Dengan kriteria kemantapan pada sebuah organisasi dan memberikan rekomendasi pada orang lain.

### **3.4.1. Variabel Eksogen**

Sugiyono (2016 : 39) berpendapat bahwa variabel eksogen merupakan semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian salah pengukuran. Jika antara variabel ini dikorelasikan maka korelasi ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang membangun variabel-variabel tersebut. Variabel ini disebut pula variabel independen, dalam penelitian ini yang termasuk variabel eksogen yaitu citra ( $X_1$ ), fasilitas ( $X_2$ ) dan lokasi ( $X_3$ ).

### 3.4.2. Variabel Endogen

Sugiyono (2016 : 39) mengungkapkan bahwa variabel endogen merupakan variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara endogen mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel ini disebut pula variabel dependen, dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel endogen adalah keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai indikator, sub indikator dan besarnya jumlah pernyataan yang akan dijadikan kuesioner dalam menentukan pernyataan yang berkaitan dengan variabel citra, fasilitas, lokasi dan keputusan mahasiswa memilih kuliah. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen variabel penelitian ini :

**Tabel 3.2.** Indikator Variabel Citra

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Kode
Citra (X <sub>1</sub> )  <i>Sumber : Harrison (2014:159)</i>	<i>Personality</i>	Kepercayaan mahasiswa pada mutu pendidikan	1	CPT1
		Mutu lulusan mudah mendapatkan pekerjaan	2	CPT2
	<i>Reputation</i>	Kredibilitas perguruan tinggi	3	CPT3
		Kesesuaian kurikulum pada perguruan tinggi	4	CPT4
	<i>Value</i>	Kepedulian manajemen	5	CPT5
		Cepat tanggap dalam pelayanan	6	CPT6
	<i>Corporate identity</i>	Memiliki karakteristik logo perguruan tinggi	7	CPT7
		Memiliki slogan perguruan tinggi yang menarik	8	CPT8

**Tabel 3.3.** Indikator Variabel Fasilitas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Kode
Fasilitas (X <sub>2</sub> )  <i>Sumber : Tjiptono (2015:184)</i>	Pertimbangan /Perencanaan spasial	Tata ruang kelas	9	F1
		Kenyamanan ruangan kelas	10	F2
	Perencanaan ruangan	Perpustakaan memadai	11	F3
		Desain ruangan menarik	12	F4
	Perlengkapan	Sarana dan prasarana lengkap	13	F5
		Sarana penunjang memadai	14	F6
	Unsur pendukungn lainnya	Banyaknya toilet	15	F7
		Adanya Wifi	16	F8
		Anya kantin	17	F8

**Tabel 3.4.** Indikator Variabel Lokasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Kode
Lokasi (X <sub>3</sub> )  <i>Sumber : Tjiptono (2015:92)</i>	Akses	Lokasi mudah dijangkau masyarakat	17	L1
	Visibilitas	Kemampuan masyarakat untuk melihat dan memasuki perguruan tinggi	18	L2
		Lokasi yang jelas dapat dilihat dari jarak pandang normal	19	L3
	Lalu lintas	Lokasi dilalui banyak orang dan jenis kendaraan	20	L4
	Tempat parkir	Tempat parkir luas	21	L5
		Tempat parkir aman	22	L6

**Tabel 3.5.** Indikator Variabel Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Kode
Keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi (Y)	Kemantapan pada sebuah organisasi	Kualitas institusi pendidikan	26	KM1
		Kepercayaan mahasiswa terhadap institusi pendidikan	27	KM2
		Kepuasan mahasiswa	28	KM3
	Memberikan rekomendasi pada orang lain	Rekomendasi kepada keluarga, teman dan tetangga	29	KM4
		Rekomendasi positif dibanding sekolah tinggi lainnya	30	KM5

*Sumber: Kotler (2016:202)*

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Metoda Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan metode PLS (*Parsial Least Square*) menggunakan SmartPLS (3.0). Menurut Wold dalam Ghazali (2014 : 34) PLS (*Parsial Least Square*) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Model tersebut cocok digunakan dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan data (jumlah sampel) yang diteliti, diantaranya adalah jumlah penelitian (sampel) hanya sedikit atau kecil (kurang dari 100). Ada beberapa keunggulan pada metode PLS ini, yaitu:

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Ini sesuai dengan jumlah sampel pada penelitian yang relatif kecil.

#### 3.5.2. Analisis Outer Model

Dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid dan reliabel*). Analisa *outer model* untuk indikator reflektif dapat diuji melalui beberapa indikator (Hair *et al.*, 2014 : 37):



### 1. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Convergent validity* menunjukkan tingkatan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep berkorelasi dengan hasil pengukuran konsep lain yang secara teoritis harus berkorelasi positif. Suatu indikator dikatakan mempunyai reabilitas yang baik, jika nilai *outer loading* di atas 0,70 (Sarwono, 2014 : 44). Sedangkan nilai *outer loading* masih dapat ditolerir hingga 0,50 dan dibawah dari nilai 0,50 dapat di drop dari analisis (Ghozali, 2014 : 38). Selain melihat nilai *outer loading*, uji validitas konvergen juga dapat dilakukan dengan melihat nilai AVE. Jika nilai AVE diatas 0,5 maka suatu indikator telah memenuhi validitas konvergen yang baik.

### 2. *Discriminant Validity*

Merupakan nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading kontrak lainnya. Syarat untuk memenuhi syarat validitas diskriminan ini adalah hasil dalam *view combined loading and cross-loadings* menunjukkan bahwa loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah daripada loading ke konstruk variabel (Ghozali, 2014 : 39).

### 3. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 (Ghozali, 2014 : 39). Uji realibilitas dengan *composite reability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6 (Ghozali, 2014: 39).

### 3.5.3. Analisis Inner Model

Analisis inner model dikenal juga sebagai analisa struktural model, yang dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi (Vicenzo, 2016 : 55):

### 1. $Q^2$ Predictive Relevance

Dalam analisis PLS (*Partial Least Square*),  $Q^2$  menunjukkan kekuatan prediksi model. Nilai  $Q^2$  model sebesar 0,02 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* lemah, nilai  $Q^2$  model sebesar 0,15 menunjukkan model memiliki *predictive relevance moderate* dan nilai  $Q^2$  model sebesar 0,35 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* kuat.

### 2. Uji Kecocokan Model (*model fit*)

Uji *model fit* ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai SMRM model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria uji *model fit* jika nilai SMRM  $< 0.10$  dan model dinyatakan *perfect fit* jika nilai SRMR  $< 0.08$ .

### 3. Effect Size ( $f^2$ )

Nilai  $f^2$  yang diperoleh dapat dikategorikan dalam kategori berpengaruh kecil ( $f^2 = 0,02$ ), berpengaruh menengah ( $f^2 = 0,15$ ) dan berpengaruh besar ( $f^2 = 0,35$ ).

### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

#### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) atas model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi linier masing-masing variabel
$X_1$	= Citra
$X_2$	= Fasilitas
$X_3$	= Lokasi
$e$	= Error

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0: \beta = 0$ , artinya variabel citra tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi.  
 $H_a: \beta \neq 0$ , artinya variabel citra berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi.
2.  $H_0: \beta = 0$ , artinya variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa.  
 $H_a: \beta \neq 0$ , artinya variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi.
3.  $H_0: \beta = 0$ , artinya variabel lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi.  
 $H_a: \beta \neq 0$ , artinya variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam memilih Perguruan Tinggi.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2015: 85) :

1. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ( $\alpha = 5\%$ )
  - a. Apabila t tabel  $>$  t hitung, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - b. Apabila t tabel  $<$  t hitung maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.
  - a. Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Dengan melihat koefisien parameter.

Suatu variabel eksogen dapat dikatakan berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel endogen dengan melihat angka koefisien parameter. Apabila angka koefisien parameter menunjukkan angka positif maka variabel eksogen dinyatakan berpengaruh positif terhadap variabel endogen, begitu juga sebaliknya.